

Manajemen Pendidikan Sebagai Fondasi Penting dalam Perkembangan Anak

Cucu Atikah*, Risma Oktaviani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

*Corresponding author: cucuatikah@untirta.ac.id, rismaoktaviani528@gmail.com.

Submitted/Received 06 April 2025; First Revised 18 April 2025; Accepted 17 Mei 2025;
First Available Online 29 June 2025; Publication date 30 June 2025

Abstract

This study aims to explain educational management as an important foundation in child development. Educational management plays a strategic role in creating an effective, efficient, and holistic development-oriented education system for children, especially at the Early Childhood Education (PAUD) to elementary school levels. This study uses a library research approach by reviewing relevant literature that discusses the managerial aspects of education. The results of the study show that planned and directed educational management is able to integrate various components of education, such as management of educators, curriculum, facilities and infrastructure, and collaboration with families and communities. Good management of educators, including the fulfillment of professional qualifications and ongoing training, is a determining factor in creating enjoyable learning that is appropriate for children's developmental stages. The Merdeka Curriculum is present as an innovation that supports learning flexibility as well as strengthening character and creativity. In addition, the importance of synergy between family parenting patterns and educational institution management strategies also determines the success of children's character formation. Therefore, educational management is not just an administrative activity, but a main pillar in building an inclusive, responsive, and adaptive educational ecosystem to the developmental needs of children in the modern era.

Keywords: education management, PAUD, child development, educators, independent curriculum, learning environment, parenting patterns

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan manajemen pendidikan sebagai fondasi penting dalam perkembangan anak. Manajemen pendidikan memegang peran strategis dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada perkembangan holistik anak, khususnya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (library research) dengan menelaah literatur-literatur relevan yang membahas aspek manajerial pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang terencana dan terarah mampu mengintegrasikan berbagai komponen pendidikan, seperti pengelolaan pendidik, kurikulum, sarana prasarana, serta kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat. Pengelolaan yang baik terhadap tenaga pendidik, termasuk pemenuhan kualifikasi profesional dan pelatihan berkelanjutan, menjadi faktor penentu dalam terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan anak. Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi yang mendukung fleksibilitas belajar serta penguatan karakter dan kreativitas. Selain itu, pentingnya sinergi antara pola pengasuhan keluarga dan strategi manajemen lembaga pendidikan turut menentukan keberhasilan pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, manajemen pendidikan bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan pilar utama dalam membangun ekosistem pendidikan yang inklusif, responsif, dan adaptif terhadap kebutuhan perkembangan anak di era modern.

Kata Kunci: manajemen pendidikan, PAUD, perkembangan anak, pendidik, kurikulum merdeka, lingkungan belajar, pola pengasuhan

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam proses tumbuh kembang anak, karena pada masa inilah pembentukan karakter, kecerdasan, keterampilan sosial, dan kesiapan belajar anak mulai terbentuk secara menyeluruh. Periode ini dikenal sebagai *golden age*, di mana stimulasi yang tepat akan berdampak jangka panjang terhadap kehidupan anak di masa depan (Hamidah, M., 2017). Oleh karena itu, penyusunan dan penerapan kurikulum dalam pendidikan anak usia dini menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Kurikulum dalam konteks PAUD tidak hanya mencakup isi pembelajaran, tetapi juga mencerminkan filosofi pendidikan, pendekatan pedagogis, serta metode yang digunakan untuk mengoptimalkan potensi anak (Usman & Azizah, 2024). Dalam praktiknya, terdapat beragam model kurikulum yang dikembangkan dan diterapkan di berbagai belahan dunia. Negara-negara berkembang, dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam, menghadapi tantangan tersendiri dalam mengadopsi model kurikulum yang relevan dan efektif (Ningrum, T. R. S., dkk., 2025).

Peran kurikulum dalam perencanaan pendidikan di taman kanak-kanak sangat penting dan meliputi beberapa aspek yang mencakup pengaturan standar pembelajaran, pengembangan kompetensi anak, dan memfasilitasi pengalaman belajar yang holistik. Kurikulum yang baik harus menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini (Devi, U., dkk., 2024).

Kurikulum yang terstruktur dan berorientasi pada perkembangan kompetensi anak dapat meningkatkan kemampuan kognitif, sosial emosional, dan motorik secara komprehensif. Temuan mereka menekankan pentingnya desain kurikulum yang fleksibel

dan responsif terhadap kebutuhan individual setiap anak (Salsabilah, R. A & Loka, N., 2024).

Model kurikulum dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu kerangka yang dirancang secara sistematis untuk membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang selaras dengan tahap perkembangan anak usia 0–6 tahun. Di dalamnya terkandung komponen-komponen penting seperti tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, peran aktif pendidik, serta penataan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh (Lasaiba, D., 2016). Kurikulum PAUD tidak hanya menjadi pedoman kegiatan belajar, tetapi juga menjadi instrumen untuk memastikan bahwa setiap aspek perkembangan anak -baik fisik, motorik, bahasa, kognitif, sosial, emosional, maupun nilai-nilai moral dapat dikembangkan secara seimbang.

Beberapa model kurikulum yang banyak digunakan dalam pendidikan anak usia dini di negara berkembang antara lain model Bank Street, Montessori, Reggio Emilia, High Scope, dan *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT) (Fitri, A. N., dkk., 2022). Selain itu, sejumlah negara Islam seperti Mesir dan Arab Saudi juga mengembangkan kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai syariah dan budaya lokal. Setiap model tersebut memiliki pendekatan, keunggulan, dan strategi implementasi yang berbeda-beda (Ramdani, N. G., dkk., 2023).

Kurikulum Bank Street merupakan salah satu model kurikulum dalam pendidikan anak usia dini yang berfokus pada pendekatan perkembangan dan interaksi (*developmental-interaction approach*), di mana anak diposisikan sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Model ini dikembangkan oleh *Bank Street College of Education* di New York dan menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung serta hubungan sosial

yang kaya dan bermakna (Fahmi, F & Ningsih, R. W., 2021).

Montessori melihat pendidikan sebagai aspek yang mendasar dalam pembentukan manusia. Dalam ilmu filsafatnya secara praktis berdasarkan pendidikan, Montessori membahas fondasi teoritis utama dalam perkembangan anak seperti sifat anak, pertumbuhan dan perkembangan, serta peran lingkungan sebagai suatu faktor keturunan (Ngewa, H. M & Hasis, P. K., 2024).

Kurikulum Reggio Emilia merupakan sebuah kurikulum yang bersifat fleksibel, karena terlebih dahulu mencari tahu minat yang dimiliki anak pada bagian tahap awal kurikulum dan dalam proses pembelajarannya mengutamakan anak dengan tujuan untuk eksplorasi dan anak akan terjun secara langsung sehingga tidak hanya pengetahuannya saja yang berkembang tetapi juga pada aspek lainnya. Pada pendekatan Reggio Emilia berkeyakinan bahwa anak belajar melalui interaksi dengan orang tua, teman sebaya, guru, dan orang lain yang ada disekitarnya (Yuliana, Y., dkk., 2024).

Pendekatan High Scope merupakan pendekatan yang berusaha menciptakan teknik dan strategi pembelajaran dalam berinteraksi dengan anak sehingga menjadikan anak dapat berpikir mandiri dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. High Scope juga merupakan salah satu jenis belajar melalui pendekatan konsep *active learning*, yaitu dengan melibatkan anak untuk berinteraksi aktif dengan lingkungan sekitarnya. Anak diberikan kebebasan memilih aktivitas yang disukai. aktivitas tersebut membangun stimulasi pengetahuan anak. Guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing dalam menyiapkan kelas dan bahan-bahan yang akan digunakan anak dalam merencanakan kegiatan, beraktivitas, mengulangi aktifitas dan menambah pengalaman. Kurikulum high scope membantu (Rahayu, N., dkk., 2023).

Model BCCT (Beyond Centre dan Circle Time) atau yang biasa disebut dengan Senling (Model Sentra dan Lingkaran) ialah model pembelajaran yang digunakan untuk melatih perkembangan anak dengan menggunakan metode bermain (Hasnah, R., & Latif, M. A., 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan data dan informasi. Metode ini dilakukan dengan menelaah dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman teoritis yang mendalam, menemukan landasan konseptual yang kuat, serta mengidentifikasi temuan-temuan sebelumnya yang dapat mendukung analisis dan pembahasan dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis, dengan menyeleksi literatur berdasarkan kriteria relevansi, aktualitas, dan validitas ilmiah (Subagiya, B., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pendidikan memiliki peranan strategis dalam mendukung perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui kajian pustaka yang mendalam, ditemukan bahwa lembaga pendidikan yang dikelola secara sistematis, terarah, dan profesional cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman bagi anak. Lingkungan belajar yang demikian memberikan ruang yang luas bagi anak untuk bereksplorasi, mengembangkan potensi, dan membentuk karakter sejak usia dini. (Fathurrahman Suryadi et al., 2024)

Salah satu aspek penting dari manajemen pendidikan adalah pengelolaan tenaga pendidik. Guru atau pendidik yang

profesional dan kompeten merupakan elemen utama dalam mendukung proses tumbuh kembang anak. Manajemen yang baik akan memastikan bahwa guru mendapatkan pelatihan yang berkelanjutan, serta mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Selain itu, pengelolaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam manajemen pendidikan. Kurikulum yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan perkembangan anak akan mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial (Lawolo, dkk., 2024). Kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan membuat anak lebih antusias dalam belajar dan lebih mudah menyerap materi yang disampaikan. Fasilitas pendidikan yang dikelola dengan baik seperti ruang kelas yang aman dan bersih, media pembelajaran yang menarik, serta area bermain yang memadai juga mendukung proses perkembangan anak. Manajemen sarana dan prasarana yang efektif akan membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan merangsang berbagai aspek perkembangan anak.

Dalam konteks ini, pendekatan manajemen yang berbasis pada kebutuhan anak menjadi sangat penting (Yusuf, dkk., 2023). Hal ini berarti lembaga pendidikan harus peka terhadap kondisi dan karakteristik setiap anak, serta mampu menyesuaikan strategi pengelolaan pendidikan agar sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan mereka. Berdasarkan berbagai literatur yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan bukan hanya sebagai alat administratif, melainkan sebagai pondasi utama dalam membentuk sistem pendidikan yang ramah anak dan berorientasi pada pertumbuhan holistik. Oleh karena itu, kualitas manajemen pendidikan sangat

menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal’

Manajemen pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Salah satu upaya nyata dalam mendukung pelaksanaan manajemen pendidikan yang efektif adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan belajar yang lebih luas dan fleksibel, serta menekankan pentingnya pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan sosial emosional anak yang semuanya merupakan aspek fundamental dalam tumbuh kembang anak (Rizki Abadi et al., 2025).

Dalam konteks ini, manajemen pendidikan tidak hanya sekadar mengatur aspek administratif, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik peserta didik (Laana, 2025). Pengelolaan yang baik terhadap tenaga pendidik, kurikulum, fasilitas, dan peserta didik itu sendiri merupakan bagian penting dari proses manajerial yang menentukan sejauh mana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga PAUD telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan, meskipun dengan tingkat pencapaian yang bervariasi. Beberapa lembaga telah mampu menjalankan pengelolaan peserta didik secara menyeluruh, mulai dari pencatatan data anak, pemantauan tumbuh kembang, hingga penyediaan program pengembangan diri yang terencana. Namun, masih ada pula lembaga yang menghadapi tantangan dalam penerapan manajemen pendidikan secara utuh, baik karena keterbatasan sumber daya, pemahaman konseptual, maupun faktor teknis lainnya.

Perbedaan dalam penerapan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan perkembangan anak sangat bergantung pada kualitas manajemen pendidikan yang dijalankan oleh lembaga tersebut. Tanpa manajemen yang terstruktur dan berbasis kebutuhan anak, proses pembelajaran dapat berlangsung tanpa arah yang jelas, sehingga menghambat pertumbuhan potensi anak secara maksimal.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan fondasi yang menentukan arah, kualitas, dan keberhasilan perkembangan anak di lembaga pendidikan. Penguatan manajemen pendidikan, termasuk peningkatan kapasitas tenaga pendidik, pengembangan kurikulum yang responsif, serta pengelolaan lingkungan belajar yang optimal, menjadi langkah penting untuk mewujudkan sistem pendidikan anak usia dini yang benar-benar mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

1. Peran Strategis Manajemen Pendidikan dalam Perkembangan Anak

Manajemen pendidikan yang strategis mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya secara efektif, pengarahan kegiatan belajar mengajar, serta pengawasan yang berkelanjutan. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan kegiatan belajar berjalan tertib, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung eksplorasi anak (Wahyudin, 2021).

Dalam kerangka ini, kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik lainnya perlu berperan sebagai manajer pendidikan yang memahami perkembangan anak dan mampu menyesuaikan strategi manajerialnya. Hal ini mencakup penyusunan program pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, pengelolaan interaksi sosial yang sehat antar peserta didik, serta penerapan disiplin positif yang membentuk karakter anak.

Lebih jauh, manajemen pendidikan juga mencakup aspek kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, yang menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan anak. Melalui komunikasi yang terbuka dan program-program partisipatif, manajemen pendidikan membantu memperluas ruang tumbuh anak di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis, bukan hanya dalam hal administratif, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan anak secara menyeluruh baik dari aspek kognitif, sosial, emosional, maupun spiritual (Eka, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana pola pengasuhan di lingkungan keluarga dapat mendukung strategi manajemen pendidikan yang optimal, khususnya pada tahap awal pendidikan anak. Hal ini semakin menegaskan bahwa interaksi antara pola pengasuhan dan manajemen pendidikan merupakan aspek penting yang perlu menjadi perhatian utama dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk dasar perkembangan anak, terutama sebelum mereka memasuki lingkungan pendidikan formal. Nilai-nilai, kebiasaan, serta stimulasi awal yang diberikan oleh orang tua akan menjadi bekal penting bagi kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Namun demikian, untuk menciptakan sistem pendidikan yang benar-benar efektif dan berkelanjutan, diperlukan kolaborasi yang erat antara keluarga dan lembaga pendidikan. Integrasi antara pola pengasuhan yang konsisten di rumah dan pendekatan manajemen pendidikan yang diterapkan di sekolah menjadi kunci dalam menciptakan

kesinambungan dalam proses tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian dan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana sinergi antara rumah dan sekolah dapat dibangun melalui manajemen pendidikan yang responsif dan inklusif, serta sejauh mana pola pengasuhan dapat berkontribusi dalam mendukung strategi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak usia dini.

2. Metode Pengajaran Anak Usia Dini

Mengajar anak usia dini memerlukan pendekatan yang khusus, kreatif, dan penuh perhatian terhadap karakteristik perkembangan anak (Devianti, 2020). Dalam konteks manajemen pendidikan, pendidik tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai elemen inti dari sistem pengelolaan pendidikan yang bertujuan membentuk fondasi perkembangan anak secara menyeluruh (Suryadi, dkk., 2023). Di sinilah terlihat signifikansi dan urgensi manajemen pendidik, sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan anak usia dini. Guru PAUD harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi profesional, sebagaimana tercantum dalam Pasal 29 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu minimal berpendidikan diploma IV (D-IV) atau sarjana (S1) dengan latar belakang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi, serta memiliki sertifikat profesi sebagai guru PAUD. (Wickramasinghe et al., 2021)

Manajemen pendidikan yang baik akan memastikan bahwa tenaga pendidik direkrut, dilatih, dikembangkan, dan dievaluasi secara berkelanjutan, sehingga mereka mampu menjalankan peran sebagai agen pembelajaran yang efektif. Pendidik yang profesional akan mampu menguasai materi pembelajaran, menerapkan metode yang sesuai, dan menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan, aman, dan mendorong eksplorasi anak. Menurut Maria Montessori, enam tahun pertama kehidupan anak merupakan masa paling penting dalam pembentukan kepribadian. Pada masa inilah fondasi karakter, nilai, dan minat belajar dibentuk. Oleh karena itu, manajemen pendidikan perlu merancang sistem yang mampu memberdayakan pendidik dalam memberikan stimulasi yang tepat, membimbing anak menemukan potensinya, serta memfasilitasi perkembangan kognitif, afektif, dan sosial secara seimbang. (Putra, 2023)

Selain itu, sinergi antara pendidik dan orang tua juga merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan yang holistik. Dengan dukungan kedua pihak, anak dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam hal ilmu pengetahuan, bakat, maupun pembentukan kepribadian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidik bukan hanya pelaksana kurikulum, tetapi juga representasi langsung dari kualitas manajemen pendidikan di lembaga PAUD. Maka, memperkuat peran dan kualitas pendidik merupakan strategi utama dalam membangun fondasi pendidikan yang kokoh untuk masa depan anak.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mendukung proses tumbuh kembang anak, khususnya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pengelolaan yang terstruktur dan berbasis pada kebutuhan anak mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan. Aspek-aspek manajerial seperti pengelolaan tenaga pendidik, pengembangan kurikulum yang responsif, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat merupakan elemen

kunci dalam mewujudkan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Guru sebagai pendidik profesional harus didukung dengan pelatihan yang berkelanjutan serta diberikan ruang untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Meilia&Murdiana, 2019). Kurikulum Merdeka menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam mendukung manajemen pendidikan yang fleksibel dan berpusat pada anak. Keberhasilan lembaga PAUD dalam menjalankan fungsi manajerial secara efektif sangat menentukan optimalisasi potensi anak sejak usia dini.

Oleh karena itu, penguatan manajemen pendidikan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, membentuk karakter anak, dan mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Dacholfany, M. I. (2024). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Dan Bimbingan. *Communnity Development Journal*, 5(1), 5–13.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 67-78.
- Eka, E., Asiah, S. N., & Laili, L. M. (2022). Strategi dan Hambatan Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 90-101.
- Fathurrahman Suryadi, Muhammad Habib Pasaribu, Aqbil Daffa Siahaan, Ahmad Sabri, & Yusran Lubis. (2024). Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 92–107.
- Laana, D. L. (2025). Pendekatan Sistematis Dalam Administrasi Dan Manajemen Kurikulum Untuk Mencapai Pembelajaran Holistik. *Inculco Journal of Christian Education*, 5(1), 47-60.
- Lawolo, A. N., Pakpahan, E., Sihotang, E. G. W., & Simanugkalit, G. S. (2024). Konsep Kurikulum Ramah Anak di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 531-544.
- Meilia, M., & Murdiana, M. (2019). Pendidik Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 18(2), 491-517.
- Putra, R. (2023). Pola pengasuhan orang tua dan peran guru dalam pendidikan awal anak. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-15.
- Rizki Abadi, D. R., Aufa Al Humairoh, I., Susanti, F., Lestari, S., Hadiati, E., Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, P., & Tarbiyah dan Keguruan, F. (2025). Definisi Manajemen Peserta Didik Paud, Tujuan, Prinsip, Tahapan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan*, 6(1), 195-222.
- Suryadi, I., Pamungkas, R. W. P., Wahyudi, F. S., & Setiawan, T. (2023). Peran kepemimpinan efektif dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 130-145.
- Usman, A. Z. A., & Azizah, F. P. (2024). Dunia Pendidikan: Epistimologi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Maria Montessori.

TANJAK: Journal of Education and Teaching, 5(1), 31-45.

Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 652-663.

Wickramasinghe, K., Chatterjee, S., Williams, J., Weber, M. W., Rito, A. I., Rippin, H., & Breda, J. (2021). *Childhood Overweight and Obesity Abatement Policies In Europe. Obesity Reviews*, 22(6), 3-37.

Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Plamboy Edu*, 1(1), 37-44.